

# **MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERBAHASA JAWA**

Alfiah<sup>1)</sup>, Triska Ayudya Setyaningrum<sup>2)</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah/Universitas PGRI Semarang  
[alfiah.upgris@gmail.com](mailto:alfiah.upgris@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Menulis berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Bagi peserta didik, menulis berita berbahasa Jawa menjadi salah satu materi pembelajaran yang dirasa sulit. Selain merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Jawa. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkannya media peta konsep pohon jaringan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengorganisir data yang akan ditulis dan memenuhi kelengkapan unsur berita. Sejalan dengan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh dan peningkatan penerapan media peta konsep pohon jaringan terhadap kemampuan menulis teks berita berbahasa Jawa peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Semarang pada semester gasal tahun 2018/2019 dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII E. Sumber data dalam penelitian ini peserta didik dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, dan wawancara. Data yang terhimpun dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengolah hasil tes tertulis angket hasil observasi. Prosedur penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan melalui tahapan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, dengan KKM yang ditetapkan 67, terdapat peningkatan yang cukup signifikan, yakni pada pembelajaran di siklus I peserta didik yang mencapai KKM ada 63,9 % sedangkan hasil pada pembelajaran di siklus II meningkat menjadi 91,7 %. Peningkatan hasil belajar pada siklus II disebabkan oleh peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengorganisir ide atau gagasan yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi.

Kata kunci: peta konsep pohon jaringan, menulis berita

## **ABSTRACT**

*Writing report text is one of the basic competences that should be mastered by the students in VIII grade. Writing the report text is considered to be a difficult task to the students. The students are not only having a difficulty in conveying the idea but also in using the Javanese language itself. One of the ways to solve it is by employing through tree diagram map concept media which aims to help the students organizing their data that will be jotted down and should fulfill the completeness of the elements of report text. In line with the background, the problem statement on this research is how the effect is and how far the improvement is of the implementation of tree diagram map concept media to the students' writing ability in writing the Javanese language report text of the students of VIII E in SMP N 6 Semarang. The objective of this research is to describe the effect and the improvement of the effect and the improvement in implementing tree diagram map concept media to the students' writing ability in writing the Javanese language report text of the students of VIII E in SMP N 6 Semarang. This research belongs to the classroom action research which is employed in SMP Negeri 6 Semarang in the academic year of 2018/2019. The subject of this research is the students of VIII E class. The sources of the data in this research are the students and the teacher. The techniques for collecting the data are written test, observation, and interview. The collected data are being analyzed by using the analytical technique for quantitative data and qualitative technique for processing the result of the questionnaire written test and observation. The procedure of this research is conducted through 2 cycles which passed some steps: 1) planning; 2) implementing; 3) observing; and 4) reflection. The result of this research shows that the 36 students, which the passing grade score is on 67, are going to the quite significant improvement. The learning steps of the first cycle, the students which are going through the passing grade score is 63,9%, while on the second cycle it is improving to 91,7%. The improvement of learning result of the 2<sup>nd</sup> cycle is caused by the development of the learners to organize the idea which identified by the result of the observation.*

*Keywords: tree diagram map concept, writing report text*

## A. Pendahuluan

Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal di Jawa Tengah sesuai dengan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 bertujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: a) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan b) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Sejalan dengan isi permendikbud tersebut, bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal harus mampu mewujudkan kompetensi peserta didik secara seimbang antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan di Jawa Tengah. Dalam hal ini, guru sebagai pemegang kunci sukses keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Upaya pencapaian sasaran pembelajaran dan keteguhan dalam melaksanakan prinsip pembelajaran seperti tersebut di atas tidak terlepas dari peran guru ketika mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, ketepatan guru dalam menentukan setiap komponen pembelajarannya menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu menyiapkan atau merancang proses pembelajarannya dengan efektif. Penentuan metode pembelajaran, pemilihan bahan ajar dan sumber belajar, dan penentuan teknik penilaian harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Guru benar-benar harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa dengan

menerapkan metode karya wisata pada kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang, menunjukkan hasil bahwa peserta didik yang berjumlah 36, yang belum mencapai KKM (67) ada 75 %. Nilai tertinggi yang diperolehnya 80 dan nilai terendah 56. Meskipun dalam pertemuan sebelumnya, sebagian besar peserta didik telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait dengan konsep teks berita meliputi: ciri-ciri teks berita; unsur-unsur teks berita; dan kaidah kebahasaan. Jadi, jika ditinjau dari aspek pengetahuan, sebagian besar peserta didik telah menguasai dengan baik. Akan tetapi, ketika peserta didik harus menulis teks berita, dengan metode karya wisata yang diterapkan oleh guru untuk menghimpun data tentang apa yang akan diberitakan dan pemahaman peserta didik tentang konsep berita yang dimiliki tersebut belum membekali peserta didik dalam menulis berita dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena, dalam menulis teks berita, sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memenuhi unsur berita, yakni 5W + 1H. Selain itu, ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Jawa juga masih banyak ditemukan, seperti masih banyak terinferensi kata-kata dari bahasa Indonesia; penulisan ejaan belum tepat, yang seharusnya ditulis dengan vocal [a], oleh sebagian peserta didik ditulis [o]; pengorganisasian gagasan belum tersusun secara logis.

Berangkat dari kenyataan hasil belajar menulis teks berita berbahasa Jawa peserta didik kelas VIII E di SMP Negeri 6 Semarang tersebut di atas, penulis merencanakan peningkatan kompetensi peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang dalam menulis teks berita berbahasa Jawa. Rencana peningkatan kompetensi tersebut akan dilakukan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode karya wisata dan media peta konsep pohon jaringan. Maka artikel ini berjudul "Media Peta Konsep Pohon Jaringan dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbahasa Jawa."

Tujuan penulisan artikel ini antara lain: 1) Mendeskripsikan pengaruh media peta konsep pohon jaringan terhadap kemampuan menulis teks berita berbahasa Jawa peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang Semester Gasal tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks berita berbahasa Jawa peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang Semester Gasal tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengarah pada tujuan penulisan artikel tersebut di atas, terdapat beberapa referensi yang mendasari penulisan artikel ini.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman dalam Yunus, 2016). Dalam penjelasannya lebih lanjut disampaikan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara sistematis serta tersurat. Sedangkan menurut Erlina (dkk), keterampilan menulis adalah keterampilan menyusun pikiran dan pikiran dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam satu paragraf hingga membentuk sebuah wacana. Dalam keterampilan menulis terdapat dua unsur yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu unsur bahasa dan nonbahasa. Unsur bahasa yaitu unsur yang berkaitan dengan aspek tata bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi dan koherensi, serta cimagounsur kebahasaan lainnya. Unsur nonbahasa berkaitan dengan idea tau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis.

Berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang

baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum (Sudarman dalam Yunus, 2016). Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton atau melalui media massa umum (Yunus, 2016).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita, antara lain: (1) tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, keingintahuan, ketidakpahaman, dan sebagainya; (2) berita yang ditulis harus bersifat aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi; (3) penulisan berita harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dengan sumber yang jelas; (4) tulisan berita harus dapat menjawab apa, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan di mana suatu berita ditulis sehingga tidak membuat pembaca bertanya akan kejelasannya; (5) tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi latar belakang peristiwa agar pembaca yang baru membacanya (mengikutinya) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu (Setiawan dalam Yunus, 2016). Dalam paparannya lebih lanjut, Yunus (2016) menyebutkan struktur berita terdiri atas: (1) Judul berita (*head line*), merupakan identitas berita; (2) Titi mangsa (*date line*), berkaitan dengan kapan berita itu dibuat; (3) Pembuka berita atau teras berita (*lead*), yaitu kalimat pembuka pada paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang kita sampaikan; (4) Perangkai (*bridge*), adalah kata-kata penghubung antara teras berita dan tubuh berita; (5) Tubuh (*body*), yaitu kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang merupakan kelanjutan dari teks berita; (6) Kaki berita (*leg*), bagian akhir dari penulisan berita. Selain struktur, berita juga memiliki unsur. Sebuah berita lazimnya mengandung 6 unsur yaitu berisi tentang pernyataan yang dapat menjawab 5

W + 1H. Penjelasan dari masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut: (1) *What*(apa): peristiwa apa yang terjadi; (2) *When* (kapan) : waktu terjadinya peristiwa; (3) *Where*(di mana): tempat terjadinya peristiwa; (4) *Who* (siapa): siapa yang mengalami peristiwa; (5) *Why*(mengapa): mengapa peristiwa tersebut terjadi; (6) *How* (bagaimana): bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Unsur-unsur tersebut dalam menulis berita mutlak diperlukan, sehingga tidak kekurangan informasi yang kita tulis (Sudarman dalam Yunus, 2016).

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, Rahardjo menyebutkan, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sumber pesan adalah guru dan penerima pesan adalah murid. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah (Umar, 2013).

Rudy Bretz dalam (Mahnun, 2012) mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: a) Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, b) Media audiovisual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, c) Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh, d) Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, e) Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan

informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, f) Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, g) Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar; b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi control guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaknya; c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan; d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkrit dan rasional; e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta memberikan pengetahuan langsung; f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu. Dengan demikian peran dan fungsi media

pembelajaran di samping sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pengajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pengajaran lebih efektif dan efisien (Umar, 2013).

## B. Metode Penulisan

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dengan tahapan masing-masing siklus, antara lain: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi atau pengamatan; 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Semarang dengan waktu penelitian selama satu bulan. serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII E. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, observasi, dan wawancara. Data-data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif berdasarkan pengolahan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk prosentase. Subyek penelitian ditentukan secara *random sampling* dengan tujuan untuk memperoleh data secara akurat tanpa ada rekayasa. Dalam penelitian ini, berlaku sebagai informan adalah guru atau kolaborator dan peserta didik.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Menulis teks berita berbahasa Jawa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Dalam menulis teks berita berbahasa Jawa, ada dua hal pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu mengkait dengan karakteristik dan struktur teks berita itu sendiri serta penggunaan bahasa Jawa. Proses penguasaan terhadap dua hal pokok tersebut, bagi peserta didik membutuhkan cukup waktu. Hal tersebut dapat dicermati melalui proses pembelajaran yang tidak cukup diselenggarakan dalam satu siklus. Proses pembelajaran harus dimantapkan lagi dalam siklus yang kedua. Hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup drastis, yakni pada siklus I, dari 36 peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 6 Semarang yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67, ada 63,9 %. Berikut adalah tabel perolehan nilai pada siklus I.

Tabel 1. Nilai Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
80	1	2,8 %
78	2	5,6 %
75	2	5,6 %
70	10	27,8 %
68	8	22,2 %
65	8	22,2 %
60	5	13,9 %
Jumlah	36	63,9 %

Berdasarkan tabel di atas, dari 63,9 % peserta didik yang telah mencapai  $\geq$  KKM, dapat dikatakan bahwa keberhasilan menulis teks berita berbahasa Jawa belum optimal. Perolehan nilai yang mendekati sempurna hanya ada 1 yaitu nilai 80. Sedangkan sebagian besar nilai yang diperoleh peserta didik masih di atas rata-

rata. Bahkan masih ada 13 peserta didik yang memperoleh di bawah standar. Dengan demikian menunjukkan masih ada hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks berita berbahasa Jawa. Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa dilakukan lagi pada siklus II.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang cukup drastis. Dari 36 peserta didik, yang sudah mencapai  $\geq$  KKM 91,7 %. Hanya 3 peserta didik yang belum mencapai KKM. Berikut adalah tabel perolehan nilai pada pembelajaran siklus II. Jadi peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II mencapai 27,8%.

Tabel 2. Nilai Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
83	1	2,8 %
80	3	8,3 %
78	4	11,1 %
75	4	11,1 %
73	5	13,9 %
70	10	27,8 %
68	5	13,9 %
67	1	2,8 %
65	3	8,3 %
Jumlah	36	91.7 %

Berdasarkan tabel di atas, dari 91,7% peserta didik yang berhasil mencapai  $\geq$  KKM, perolehan nilai tertinggi masih dicapai oleh satu peserta didik, yaitu dengan nilai 83 dan tiga peserta didik meraih nilai 80. Sedangkan 24 peserta didik lainnya memperoleh nilai di atas rata-rata.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa tersebut didukung oleh hasil penghitungan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode karya wisata dan media peta konsep pohon jaringan.

Dukungan tersebut diperoleh dari hasil penghitungan angket tentang respon peserta didik, yang terdiri dari 25 item pertanyaan tentang peran metode karya wisata dan media peta konsep pohon jaringan, yakni di antaranya meliputi: rasa puas, hilang rasa bosan, memberi motivasi, meningkatkan semangat, mendorong lebih aktif, dapat bekerja sama dengan teman, kesesuaian dengan materi, menumbuhkan kesungguhan dalam belajar, meningkatkan konsentrasi, membantu mempermudah memahami konsep, mempermudah dalam pengumpulan data, membantu mengorganisasi gagasan, mempermudah dalam memenuhi unsure-unsur berita, pembelajaran lebih inter aktif, dan masih ada beberapa yang lain. Dari 25 pertanyaan, ada 25,4% peserta didik menyatakan sangat setuju; 54,8% yang menyatakan setuju, dan 5,8% yang menyatakan kurang setuju. Tidak ada satu pun peserta didik yang menyatakan tidak setuju.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa menunjukkan peningkatan yang cukup drastis. Dari 63,9% peserta didik yang mencapai  $\geq$  dari KKM meningkat menjadi 91,7%. Meskipun demikian, jika ditinjau dari kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita berbahasa Jawa masih berada dalam kategori baik, belum baik sekali. Artinya, perolehan nilai masih di atas rata-rata, belum ada yang mampu menulis dengan sempurna meskipun pembelajaran sudah dilakukan 2 kali siklus, yakni nilai tertinggi pada siklus II adalah 83.

Seperti yang telah diuraikan di awal, bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkat tinggi setelah, menyimak, berbicara, dan membaca. Pada saat menulis, penulis sebagai penyampai pesan harus pandai dalam mengorganisasikan ide atau gagasan yang akan disampaikan dan

mengungkapkannya secara sistematis. Dua hal tersebut menjadi bagian penting dalam menulis, yaitu penguasaan dalam menata ide yang meliputi kelengkapan unsur-unsur berita dan menguasai bahasa yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasannya agar mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan prosentase hasil penilaian menulis teks berita berbahasa Jawa di atas, dapat dijelaskan bahwa mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yakni (1) bersifat aktual; (2) kesesuaian isi dengan judul; (3) kelengkapan unsur 5W + 1H; (4) penggunaan bahasa yang komunikatif. Pada pembelajaran siklus I, proses pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata, prosentase keberhasilan pembelajaran 63,9%. Rancangan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari atau mengumpulkan data di lapangan, dengan tujuan supaya dapat memperoleh data yang akurat, tetapi pada saat harus menulis dan menyusun kelengkapan unsur berita, masih banyak yang belum tersusun secara runtut dan komunikatif. Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Al hasil, masih banyak tulisan berita yang kurang lengkap unsur-unsurnya. Kalimat yang tersusun cenderung pendek dan hanya beberapa kalimat saja. Sehingga informasi akan isi berita yang ditulis kurang jelas. Selain itu, kendala yang tidak bisa dipungkiri adalah penguasaan bahasa Jawa peserta didik yang masih rendah. Sementara dalam penulisan teks berita, bahasa sebagai alat penyampai pesan memiliki peran yang sangat penting. Jadi, dari hasil pembelajaran siklus I, kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah ketidaklengkapan unsur berita, yakni 5W + 1H dan penggunaan bahasa yang kurang komunikatif. Oleh karena itu, kemudian dirancang proses pembelajaran siklus II.

Proses pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa pada siklus II masih menerapkan metode karya wisata, tetapi dilengkapi dengan penggunaan media peta konsep pohon jaringan. Dengan media peta konsep pohon jaringan, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam pengumpulan data dan membantu pengorganisasian masing-masing data. Media peta konsep pohon jaringan berbentuk gambar pohon yang didesain dengan batang dan ranting-ranting dengan jumlah yang telah disesuaikan dengan unsur-unsur berita. Satu pohon diurai dengan 6 (enam) batang. Masing-masing batang diberi nama unsur-unsur berita. Setiap batang yang tertulis unsur berita, diurai lagi menjadi beberapa ranting. Masing-masing ranting memberi tempat/ruang untuk diisi data tentang unsur-unsur berita sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, keenam unsur berita telah tercatat dalam lembar kerja yang dibawa oleh masing-masing peserta didik. Ada pun lokasi untuk pengumpulan data telah ditentukan oleh guru, yakni ada yang di mushola, kantin, tempat parkir, perpustakaan, ruang kelas, kemudian kembali ke kelas untuk menyusun teks berita telah memiliki data yang tersusun dalam peta konsen pohon jaringan. Setelah kurang lebih 15 menit di lapangan, peserta didik kembali ke kelas untuk menyusun teks berita berdasarkan data-data yang telah tercatat di pohon jaringan. Dalam perkembangannya, kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dapat meningkat lebih baik, yaitu ditunjukkan dengan prosentase perolehan nilai mencapai 91,7%. Itu artinya, sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun teks berita berbahasa Jawa dengan baik. Peningkatan kemampuan menulis teks berita dapat dicermati melalui kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan secara sistematis dan komunikatif. Unsur-unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H telah dapat tersusun secara logis dengan bahasa yang cukup dapat dipahami.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa di SMP Negeri 6 Semarang dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan meningkat. Sebagian besar peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Dengan media tersebut, peserta didik merasa terbantu dalam mengorganisir ide atau gagasan yang telah teridentifikasi sehingga mempermudah dalam menyusun teks berita.

Pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama, dengan menerapkan metode karya wisata, hasil pembelajaran belum maksimal. Peserta didik yang mampu mencapai KKM 63,9%. Kendala yang dialami pada pembelajaran siklus I, peserta didik kesulitan dalam mengorganisir data-data informasi sebagai bahan dalam menyusun teks berita yang meliputi: 5W + 1H. Selain itu, dalam penggunaan bahasa Jawa juga belum dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, kemudian dirancang pembelajaran siklus II.

Pembelajaran menulis teks berita pada siklus kedua, masih menggunakan metode karya wisata dan media peta konsep pohon jaringan. Pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat cukup baik, yakni 91,7% peserta didik yang mencapai KKM. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengorganisir unsur-unsur berita yang diidentifikasi ketika observasi di lapangan dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun teks berita dengan memenuhi 6 unsur pokok berita, yakni 5W + 1H. Selain itu, informasi yang diberitakan juga up to date karena data diidentifikasi berdasarkan hasil observasi.

#### Daftar Pustaka

Bahri, Saiful. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Karya Wisata Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Balung Jember."

<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelF78BCA502D8AE2F25E929693F71A3EED.pdf>

Cakiban. 2016. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Berita Melalui Strategi TTW dengan Media Foto Jurnalistik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Volume 1 No. 2, April 2016.

Mahmun, Nunu. 2012. "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)." *Jurnal pemikiran Islam* Volume 37 No. 1 Januari-Juni 2012.

Nashruddin, Muh. Didin. 2013. "Penerapan Metode Karya Wisata untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 01 No. 2 Tahun 2013.

Sukarwiyati, Pembayun. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Discovery pada Siswa Kelas V di SD Pagak 04 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang Tahun 2017/2018.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130799880/pengabdian/penelitian-tindakan-kelas.pdf>

Umar. 2013. "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Tarbawiyah* Volume 10 No. 2 Edisi Juli-Desember 2013.

Yunus. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Kendari Melalui Pembelajaran Kontekstal.” <file:///C:/Users/User/Downloads/1059-2733-1-PB.pdf>

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.